

## **Pembekalan Pendidikan Agama Sejak Dini di Masa Pandemi: Program Pengabdian di Ra Al-Karim**

**Hidayah Irava Natasya Putri <sup>1)</sup>, Esty Puri Utami <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung [hidayahirava@gmail.com](mailto:hidayahirava@gmail.com)

<sup>2)</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [estypuriutami@uinsgd.ac.id](mailto:estypuriutami@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pandemi memberikan dampak bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama dalam kehidupan sosial. Keadaan tersebut pula memberikan pengaruh terhadap ruang lingkup agama. Situasi dan kondisi pandemi mengharuskan masyarakat untuk meningkatkan iman. Disamping itu pada zaman modern dan kecanggihan teknologi kini, tidak jarang orang tua yang hanya menginginkan anak mereka berprestasi secara akademik. Aspek perkembangan yang menjadi masalah utama yang dihadapi terutama mengenai nilai agama dan moral. Dimana pemahaman dan kesadaran pada diri anak masih belum menjadi pembiasaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa penting menanamkan pendidikan agama pada anak sejak dini, terlebih di masa wabah pandemi seperti saat ini. Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya: Siklus ke I dilakukan refleksi sosial yang mencakup sosialisasi awal, rembukkan, pemetaan sosial dan pendekatan organisasi. Siklus ke II, dilakukan perencanaan partisipatif. Siklus ke III, dilakukan pelaksanaan program dan evaluasi. Hasil dan pembahasan mencakup sistem pembelajaran yang tidak menetap pada satu kelas yang sama melainkan berpindah tempat belajar yang disebut dengan ruang sentra. Tolak ukur keberhasilan kegiatan: Berdasarkan data yang diperoleh, pada awalnya hanya terdapat 7 siswa namun seiring berjalannya waktu semakin meningkat secara signifikan hingga mencapai sekitar 80 siswa. Kemudian, 70 dari 80 siswa mengalami peningkatan dalam melatih keberanian, kepercayaan diri dan kemandirian siswa. Disamping itu, 48 dari 80 siswa mengalami peningkatan dan kelancaran dalam membaca iqra, menghafal surat-surat pendek dan praktik bacaan shalat. Peningkatan ini, tidak terlepas dari peran, kerjasama dan pendekatan yang baik dilakukan oleh guru dan orang tua.

**Kata Kunci:** agama, pandemi, pembelajaran

### **Abstract**

*The pandemic has an impact on all levels of society, especially in social life. This situation also has an influence on the scope of religion. The pandemic*

*situation and conditions require people to increase their faith. Besides, in modern times and today's technological sophistication, it is not uncommon for parents to only want their children to excel academically. The aspect of development that is the main problem faced, especially regarding religious and moral values. Where understanding and awareness in children is still not a habit. This activity aims to explain that it is important to instill religious education in children from an early age, especially during the current pandemic outbreak. This activity uses the dedication method. The stages in this service activity include: In the first cycle, social reflection is carried out which includes initial socialization, consultation, social mapping, and organizational approach. In the second cycle, participatory planning was carried out. In the third cycle, program implementation and evaluation were carried out. The results and discussion include a learning system that does not stay in the same class but moves to a learning place called the central room. The measure of the success of the activity: Based on the data obtained, initially there were only 7 students but over time it increased significantly until it reached around 80 students. Then, 70 out of 80 students experienced an increase in practicing students' courage, self-confidence, and independence. In addition, 48 out of 80 students experienced improvement and fluency in reading iqra, memorizing short letters and practicing prayer readings. This increase is inseparable from the role, cooperation and good approach carried out by teachers and parents.*

**Keywords:** *religion, learning, pandemic*

## **A. PENDAHULUAN**

Pandemi memberikan dampak bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama dalam kehidupan sosial. Kehidupan sosial menjadi disesuaikan dengan kondisi masyarakat ditengah pandemi saat ini. Seluruh aktifitas masyarakat dialihkan menjadi daring, terkecuali pekerja lapangan. Namun seiring dengan perubahan situasi dan kondisi yang baru, hal demikian di recovery menjadi new normal.

Keadaan tersebut pula memberikan pengaruh terhadap ruang lingkup agama. Situasi dan kondisi pandemi mengharuskan masyarakat untuk meningkatkan iman. Dengan berdoa, seseorang memiliki harapan dalam menjalankan kehidupan. Melalui harapan, seseorang dapat bertahan dengan berbagai situasi maupun kondisi termasuk pandemi saat ini.

Disamping itu pada zaman modern dan kecanggihan teknologi kini, tidak jarang orang tua yang hanya menginginkan anak mereka berprestasi secara akademik. Aspek perkembangan yang menjadi masalah utama yang dihadapi terutama mengenai nilai agama dan moral. Dimana pemahaman dan kesadaran pada diri anak masih belum menjadi pembiasaan. Maka, sekolah merancang desain pembelajaran inovatif yang memfokuskan pada pelaksanaan ibadah (Maratus Solekah, 2021).

Padahal, perlu diketahui bahwa pendidikan agama dapat membentuk emosi seseorang mencakup energi positif.

Emosi dapat dikelola melalui ilmu pembekalan. Tidak ada batasan seseorang untuk memperoleh, namun akan lebih baik jika telah dibekali sejak dini karena proses pembekalan dan pembiasaan akan lebih mudah dipahami dan dilakukan oleh anak. Pembekalan dapat diperoleh melalui pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Masa kanak-kanak ialah masa yang sangat penting, karena mempengaruhi perkembangan anak di masa yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini, diarahkan untuk merangsang, mengasuh dan memotivasi dalam pembelajaran yang diharapkan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, serta mengembangkan minat dan bakat anak. Pendidikan agama ialah upaya terencana untuk mewujudkan kondisi dan proses pembelajaran, agar anak-anak secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, berakhlak, pengendalian emosi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan.

Pendidikan agama sangat diperlukan karena diharapkan menjadi dasar dan pondasi untuk membentuk karakter dan budi pekerti anak. Terlebih masa kanak-kanak ialah masa perkembangan sebagai golden age. Penerapan nilai-nilai agama yang diajarkan kepada anak sangat mempengaruhi kondisi otak, mental dan emosional anak di masa yang akan datang dengan menunjukkan cara bersikap.

Saat ini, tidak sedikit sekolah TK (Taman Kanak-Kanak) berbasis Islam yaitu RA (Raudhatul Athfal) disekitar lingkungan masyarakat. Di sekolah, anak akan dilatih menjalankan kewajiban dan tanggungjawab beribadah.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa penting menanamkan pendidikan agama pada anak sejak dini, terlebih di masa wabah pandemi seperti saat ini. Pengabdian ini, dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Karim yang berlokasi di Jalan Tengah Ragamukti RT 04 RW 02, Desa Citayam, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor Jawa Barat.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian. Tema pengabdian yang dilakukan ialah pendidikan agama sejak usia dini ditengah pandemi yang akan dianalisis berdasarkan situasi dan kondisi yang ditemukan dilapangan. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini, mencakup:

### **1. Siklus ke I**

Minggu ke I dilakukan refleksi sosial yang mencakup sosialisasi awal, rembukkan, pemetaan sosial dan pendekatan organisasi dengan perincian sebagai berikut:

Sosialisasi awal ialah proses menginternalisasi rencana KKN yang dilakukan pada berbagai pertemuan dengan pihak sekolah. Sedangkan, rembukkan ialah proses musyawarah dengan pihak sekolah guna terciptanya kesepakatan bersama untuk melakukan pengabdian baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, refleksi sosial ialah mampu mengidentifikasi masalah, mencari akar penyebab masalah, merumuskan indikator pengabdian dan harapan pihak sekolah.

Pemetaan sosial ialah proses penggambaran kondisi sosial sekolah yang dilakukan untuk menemukan, mengenali dan mendalami kondisi sosial sekolah bersama-sama. Kemudian, pengorganisasian ialah proses terbentuknya organisasi pihak sekolah (Yuliani, 2018). Pada setiap bagian ini, akan terhubung satu sama lain artinya setiap bagian hanya akan berfungsi jika satu sama lain saling terikat menjadi cabang dan cabang yang berbeda tersebut akan saling terhubung hingga membentuk fungsi yang satu kesatuan.

Output pada minggu ke I ialah teridentifikasi masalah, dengan perincian berikut: pertama, Komitmen dengan pihak sekolah untuk menjalankan pertemuan dan program yang telah direncanakan. Kedua, ringkasan masalah. Minggu ke I menghasilkan: pertama, beberapa masalah yang dialami oleh pihak sekolah maupun anak-anak. Kedua, membutuhkan pembelajaran dan pendidikan agama.

## **2. Siklus ke II**

Minggu ke II dilakukan perencanaan partisipatif, dengan perincian sebagai berikut: Perencanaan yang dilakukan melalui partisipatif dengan proses yang berulang sehingga diperoleh hasil yang efektif. Dengan adanya perencanaan, diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan program. Disamping itu, dengan adanya partisipatif dari pihak sekolah, perencanaan diharapkan mampu agar lebih terarah artinya rencana yang disusun sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran berdasarkan tingkat kepentingan yang lebih diutamakan (Purwandari, 2018).

Output pada minggu ke II ialah perumusan masalah. Dalam hal ini, dapat dirumuskan mengenai latar belakang, faktor penyebab dan cara mengatasinya. Seperti perencanaan revitalisasi program, tentu dengan keterlibatan dan kesediaan pihak sekolah dan pengajar.

Minggu ke II menghasilkan: *pertama*, pihak sekolah menentukan dan menggambarkan pemetaan lokasi dan kebutuhan yaitu tindak lanjut dari hasil minggu ke I. *Kedua*, pemetaan wilayah dan kesepakatan wilayah di satu titik yaitu RA Al-

Karim. *Ketiga*, kesepakatan kebutuhan yang memprioritaskan dalam bidang keagamaan. *Keempat*, keterlibatan pihak sekolah dan pengajar dengan melanjutkan dan mengembangkan program yang sudah ada sebelumnya.

### 3. Siklus ke III

Minggu ke III dan IV dilakukan pelaksanaan program dan evaluasi. Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan dalam suatu program (Widyawati, 2017). Kegiatan evaluasi akan mengetahui bagaimana program dilakukan, kendala yang dihadapi, serta mendapat perbaikan agar semakin berkembang. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan yang mengacu pada standarisasi.

Evaluasi yang dilakukan dengan aspek pendidikan mencakup kurikulum, proses, metode pembelajaran, pelayanan, tenaga pendidik dan sebagainya. Sebelum mengevaluasi, harus mengumpulkan informasi berdasarkan kondisi lapangan, sehingga evaluasi mendapat hasil secara maksimal (Munawwaroh, 2017). Sekolah memiliki proses yang terbentuk jika memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut tidak hanya berada pada aspek keuangan, namun pula diperlukan pada pelaksanaan kegiatan.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Raudhatul Athfal (RA) Al-Karim yang beralamat di Jalan Tengah Ragamukti RT 04 RW 02, Desa Citayam, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor Jawa Barat.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan secara tiga tahapan, pada tanggal 02-31 agustus 2021.

#### Siklus ke I

Minggu ke I dilakukan refleksi sosial yang mencakup sosialisasi awal, rekrutmen pemetaan sosial dan pendekatan organisasi. Minggu ke I dilakukan pada tanggal 02-06 agustus 2021, dengan perincian sebagai berikut:



Gambar 1. Berbincang dengan kepala sekolah

Perkenalan dengan pengajar dan staf serta berbincang santai. Kemudian, mengurus perizinan dengan melampirkan surat perizinan KKN dan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Lalu, membahas latar belakang sekolah serta bertanya terkait asal anak-anak. Berikutnya, membahas maksud dan tujuan kedatangan. Selain itu, membahas asal-usul terbentuknya nama sekolah menjadi Al-Karim. Terakhir, membahas jumlah pengajar dan karyawan yang ada di sekolah mencakup nama panjang, gelar dan lama bekerja atau mengajar.

Membahas persoalan dan kendala yang dikeluhkan oleh pihak sekolah mencakup sistem manajemen dari pengajar, serta sumber dan pengelolaan dana. Berikutnya, membahas harapan yang diinginkan oleh pihak sekolah. Seperti pembangunan, penambahan siswa baru secara signifikan pada tahun ajaran baru dan program yang belum terlaksana.



Gambar 2. Tampilan salah satu area sekolah

Survei dilakukan setelah melakukan perbincangan dengan kepala sekolah. Survei dilakukan ke setiap area sekolah, tentu dengan didampingi dan diarahkan kepala sekolah. Survei dilakukan bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi area sekolah.

## Siklus ke II

Minggu ke II dilakukan perencanaan partisipatif. Minggu ke II dilakukan pada tanggal 09-13 agustus 2021, dengan perincian sebagai berikut:



Gambar 3. Diskusi RPPM dengan pengajar

Membahas program apa saja yang telah terlaksana, program apa yang masih terencana dan revitalisasi dengan program yang diusung, serta memilah program. Diskusi RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dilakukan setiap hari

rabu atau Kamis. Diskusi sekaligus bertujuan untuk mengevaluasi kembali pembelajaran daring yang dilakukan dan rencana pembelajaran tatap muka yang akan diadakan pada minggu ke III.



Gambar 4. Membuat lembar kerja siswa

Pembelajaran daring dilakukan dengan membuat tugas pada lembar kerja yang diberikan setiap hari Senin dan akan dikerjakan oleh anak-anak dengan mengikuti RPPM. Dengan demikian, lembar kerja tersebut diistilahkan dengan tugas mingguan.



Gambar 5. Kegiatan bantuan sosial

Bantuan sosial mencakup masker KN95 5 ply sebanyak 20 pcs, disinfektan wiz 24 pouch refill 400 ml, hand wash pouch refill 180 ml sebanyak 5 pcs beserta 1 buah pump. Bantuan sosial dilakukan bertujuan agar setiap pengajar mendapat masker yang layak serta pihak sekolah memiliki persediaan hand wash dan disinfektan untuk mempersiapkan pembelajaran tatap muka pada minggu ke III. Disamping itu agar memastikan protokoler kesehatan saat memasuki area sekolah dan sesuai kegiatan diterapkan secara maksimal.

### Siklus ke III

Minggu ke III dan IV dilakukan pelaksanaan program dan evaluasi. Minggu ke III dilakukan pada tanggal 16-20 Agustus 2021. Sedangkan minggu ke IV dilakukan pada tanggal 23-27 Agustus 2021, dengan perincian sebagai berikut:



### Gambar 6. Praktik shalat dhuha berjama'ah

Orientasi pendidikan di RA Al-Karim di masa pandemi, berfokus untuk mengasah pengetahuan anak mengenai agama. Kegiatan ini merupakan inti dari tema artikel.

Membaca iqra dilakukan di pagi hari, sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar anak terlatih dalam mengenali huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan baik dan benar. Jika telah mengenal semua huruf hijaiyah, maka akan lebih mudah dalam menghafal surat-surat pendek. Agar cepat menghafal surat-surat pendek, anak harus lebih intensitas dalam berlatih membaca dan memperbaiki bacaan yang dinilai masih kurang.

Praktik shalat dhuha berjama'ah dilakukan setelah membaca iqra. Kegiatan ini bertujuan agar anak terlatih memiliki jiwa kepemimpinan bagaimanapun situasi dan kondisinya, anak akan terlatih untuk mengemban tanggungjawab dalam hal beribadah, serta anak akan terbiasa melakukan beribadah selain yang bersifat wajib dengan inisiatif sendiri.

Belajar berinfaq dilakukan setelah praktik shalat dhuha. Kegiatan ini bertujuan agar anak semakin intensitas dalam belajar dan terbiasa untuk menyisihkan uang yang diberikan pada seseorang yang lebih membutuhkan. Tanpa sadar, anak terlatih untuk menabung dan tidak menggunakan uang untuk hal-hal yang sekiranya tidak perlu karena anak akan belajar untuk berhemat sejak kecil. Disamping itu, anak akan memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam hidup bermasyarakat yang tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain.



Gambar 7. Pembagian hadiah bagi anak berprestasi

Hadiah yang diberikan mencakup juz 'amma, buku cerita bilingual bergambar dan alat tulis. Total hadiah sebanyak 15 bungkus dan khusus diberikan bagi anak-anak dengan beberapa kriteria sebagai berikut: *pertama*, siswa yang telah hafal beberapa surat pendek. *Kedua*, siswa yang telah hafal nama-nama warna dalam bahasa Inggris. *Ketiga*, siswa yang telah dapat menuliskan dan mengeja namanya sendiri.

Teknisnya ialah pertanyaan akan dibacakan sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk



mereview kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah dan mengukur kemampuan diri.

Pembagian hadiah bagi anak berprestasi bertujuan agar anak termotivasi untuk semakin giat dalam belajar. Disamping itu, sebagai pembelajaran bahwa dalam melakukan sesuatu yang diinginkan tidak langsung mendapatkan sesuai dengan yang diinginkan. Maka diperlukan adanya proses, kemudian dari proses tersebut anak akan belajar dan mengetahui kemampuan yang dimiliki. Namun, tidak setiap pencapaian selalu mendapatkan hadiah. Hadiah ialah sebagai apresiasi yang diberikan atas pencapaian yang telah didapatkan.



Gambar 8. Makan bersama

Makan bersama dilakukan sebagai penutupan dari kegiatan pengabdian dan berlokasi di Saung Mpok Yati. Lokasi tersebut terletak agak jauh dari RA Al-Karim. Kegiatan ini, bertujuan agar terbentuk relasi yang baik dengan pihak sekolah. Setelah kegiatan pengabdian usai, tidak memutuskan tali persaudaraan dengan para pengajar di sekolah. Justru, dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan akan terjalin tali persaudaraan yang semakin erat dan sekolah dapat semakin dikenal melalui penulisan artikel ini.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kendala pembiasaan**

Pembelajaran dari rumah dengan metode umumnya saat di sekolah tidak semudah yang dipikirkan. Penyebab kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi tantangan dalam melakukan pembelajaran.

Tidak semua orang tua, mampu berperan dengan baik sebagai guru di sekolah. Dengan berlatar belakang ilmu pendidikan dan sepak terjang mengajar yang mumpuni, guru memiliki kemampuan yang lebih ahli dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi demikian, proses pembelajaran dari rumah memungkinkan besar berjalan tidak secara variatif dan cenderung monoton atau komunikasi satu arah.

Dampak yang lebih lanjut, pembelajaran dengan metode virtual tidak berjalan dengan mudah. Peran penting orang tua dalam pembelajaran di rumah belum mampu diikuti dengan pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai pendidikan RA.

Pada fase ini, kesiapan orang tua sangat didesak untuk menciptakan lingkungan belajar yang disenangi.

Disisi lain, guru diharapkan mampu menjaga komunikasi dua arah dengan orang tua dan anak secara intensif. Hal ini dapat dimulai dengan mengetahui dan memastikan kebutuhan dasar anak terpenuhi, kemudian dilanjut dengan berbagi pengetahuan terkait mendidik anak sesuai dengan metode pembelajaran yang ada di RA Al-Karim. Guru harus mampu memosisikan diri sebagai orang tua dan berperan sebagai konsultan bagi orang tua serta memotivasi orang tua.

## **2. Siswa dengan keterbatasan**

Terdapat siswa yang kurang jelas dalam berbicara, namun karena keseharian belajar dengan anak dan dilakukan secara rutin maka terbangun komunikasi yang baik antara pihak pengajar dengan anak. Pada awalnya pengajar belum dapat memahami anak, namun lambat laun pengajar akan memahami sendiri keinginan anak. Hal demikian terjadi, karena tidak adanya seleksi khusus yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai kriteria untuk mendaftar.

Pengajar baru mengetahui keterbatasan anak saat mengajar karena pada awalnya pihak sekolah belum mengetahui. Namun, setelah mengetahui hal tersebut pihak sekolah memanggil orang tua siswa dengan tujuan membicarakan kembali terkait keterbatasan anak sehingga akhirnya mereka menjelaskan yang sebenarnya. Walaupun tidak dapat dipungkiri, pada awalnya orang tua siswa menutupi hal demikian karena khawatir anak mereka tidak diterima oleh pihak sekolah.

## **3. Kriteria siswa pendaftar**

Siswa yang mendaftar mengalami peningkatan, terlebih pada angka kenaikan siswa-siswi baru pada setiap pergantian tahun ajaran baru. Bahkan, sekolah banyak menolak siswa-siswi yang mendaftar disebabkan oleh meningkatnya angka pendaftar. Maka, sekolah kemudian membatasi jumlah kuota bagi siswa-siswi baru yang ingin mendaftar. Hal demikian dilakukan, karena pihak sekolah khawatir tidak dapat bekerja maksimal dalam proses pembelajaran pada anak.

Pada pergantian tahun ajaran baru, tidak terdapat kriteria maupun ketentuan khusus dari pihak sekolah. Artinya bahwa, siapapun yang mendaftar paling awal maka ia yang akan diterima. Terkhusus untuk anak yatim dan tidak mampu, maka pihak sekolah akan memberikan keuntungan dengan membebaskan beban atau dapat dikatakan tanpa tanggungan biaya.

Disamping itu, dalam pencarian siswa-siswi baru tidak ada batasan untuk domisili dari pihak sekolah. Bagi siswa-siswi yang berlokasi di Jawa, maupun diluar Pulau Jawa diperkenankan untuk mendaftar di RA Al-Karim. Dalam persebarannya, siswa-siswi baru yang mendaftar lebih dominan berasal dari wilayah sekitar namun

dengan lokasi tempat tinggal yang bermacam-macam salah satunya terdapat siswa yang berasal dari wilayah Parung.

#### 4. Sumber dana berasal dari yayasan

Sumber dana yang diberikan oleh pihak yayasan mencakup pengelolaan, namun adanya kontribusi pula dari orang tua siswa berupa SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) pada setiap bulan sebesar Rp150.000,00. Lalu, hasil dana tersebut akan disetorkan kepada pihak yayasan. Kemudian, pihak yayasan yang akan mengelola dana tersebut dan digunakan untuk kepentingan sekolah. Hal demikian, mencakup gaji karyawan dan pengajar. Kemudian karyawan dan pengajar akan mendapat gaji rutin selama setiap bulan, mencakup kenaikan gaji berdasarkan kebijakan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan.

#### 5. Data karyawan/ pengajar

No	Nama	Tempat, tahun lahir
1.	Zakiah Darajah, S.Pd.I	Jakarta, 1973
2.	Iryana Dewi Nitiskasari, S.Pd	Jakarta, 1976
3.	Lisma Hendrawati, A.Md	Jakarta, 1973
4.	Sasmiyati, S.Pd	Jakarta, 1973
5.	Yurika Oktavianti	Jakarta, 1989
6.	Siti Syaripah	Jakarta, 1981
7.	Nurlela Hayati, S.Ag	Lampung, 1977
8.	Eka Safitri	Banjarmasin, 1987

Tabel 1. Data karyawan/ pengajar

#### 6. Program kerja tahunan

Dengan perincian sebagai berikut:

Program kerja yang berjalan dan dilakukan kepada anak-anak selama pandemi mencakup: pendataan murid baru, penyusunan program kerja tahunan, penyusunan program kegiatan pembelajaran, penyusunan program persemester, penyusunan program bulanan, penyusunan program RPPM, KBM persemester, pembagian raport persemester, penyusunan program RPPH, serta program sehari disekolahku.

Program kerja yang berjalan dan dialihkan menjadi daring selama pandemi mencakup: perayaan 'idul adha, masa orientasi peserta, pertemuan orang tua murid, perayaan HUT RI, perayaan tahun baru hijriyah, manasik haji, bercocok tanam, cooking class, gebyar, perayaan hari ibu, test IQ, porseni, perpisahan pentas seni,

serta perpisahan akhir tahun. Sedangkan program kerja yang tidak berjalan selama pandemi mencakup kunjungan pemadam kebakaran, gemas baku, pemeriksaan kesehatan gigi, kunjungan pabrik tempe, serta perayaan hari kartini.

Sosialisasi program yang diadakan sekolah pada awal tahun ajaran baru, mencakup: *pertama*, apa sajakah program-program yang akan dilakukan kepada anak-anak selama satu tahun ke depan. *Kedua*, apa sajakah tata tertib yang diberlakukan oleh pihak sekolah mencakup untuk orang tua dan untuk anak-anak.

## 7. Sistem pembelajaran sentra

Pihak sekolah tidak memiliki kendala yang berarti termasuk kendala yang dialami saat mengajar anak-anak. Lokasi yang dapat dikatakan jauh dari yayasan, membuat pihak sekolah berupaya untuk berdiri sendiri dalam membentuk manajemen yang baik dengan melibatkan pengajar pula. Upaya mengatasi kendala melalui menghadiri seminar-seminar dengan partisipatif para pengajar untuk mengetahui informasi maupun menemukan ilmu pengetahuan baru terkait pendidikan dan pengajaran.



Gambar 10. Tampilan salah satu ruang sentra

Sistem pembelajaran anak-anak tidak menetap pada satu kelas yang sama melainkan berpindah tempat belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan menyesuaikan jadwal yang telah dibuat dalam satu hari. Penerapan kebijakan pembelajaran tersebut, telah berlangsung sejak awal didirikan sekolah yang kemudian disebut dengan istilah sentra. Di RA Al-Karim terdapat 6 (enam) sentra yaitu sentra seni dan kreativitas, sentra imtaq (iman dan taqwa), sentra bahan alam, sentra bermain peran, sentra balok dan sentra persiapan.



Gambar 11. Ruang sentra seni

Pada sentra seni, anak-anak belajar membuat berbagai karya yang berasal dari limbah atau barang bekas yang sudah tidak dipakai namun masih layak digunakan. Limbah atau barang bekas tersebut, berasal dari sosialisasi pihak sekolah dengan

para orang tua siswa. Kemudian hasilnya akan dikumpulkan oleh orang tua siswa yang bersumber dari kebutuhan rumah tangga, seperti kardus bekas pembelian susu anak dan lain sebagainya.



Gambar 12. Ruang sentra imtaq

Pada sentra imtaq atau sentra iman dan taqwa, anak-anak belajar agama secara lebih mendalam seperti hadits-hadits, bacaan shalat, surat-surat pendek dan lain sebagainya. Dalam praktik shalat, yang menjadi iman ialah anak-anak sendiri namun dengan diawali pengajar terlebih dahulu yang mencontohkan kemudian dilanjutkan oleh kelompok B. Hal demikian dilakukan, agar membentuk jiwa kepemimpinan pada anak sejak usia dini.

Anak-anak diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha. Hal demikian dilakukan, bertujuan agar membiasakan sekaligus melatih anak-anak untuk mengerjakan shalat sunnah sebagai pelengkap dari shalat wajib. Disamping itu, mengedukasi bahwa ibadah bukanlah merupakan tuntutan melainkan sebagai kebutuhan manusia. Selain itu, diharapkan anak akan terbiasa melakukan ibadah wajib maupun sunnah saat berada dimanapun dengan tepat waktu.

Di RA Al-Karim terdapat pembagian kelompok berdasarkan usia, yang dahulu disebut dengan 0 (nol) kecil dan 0 (nol) besar. Kelompok 1 (satu) berisi kisaran usia 5-6 tahun, sedangkan kelompok 2 (dua) berisi kisaran usia 4-5 tahun. Kebijakan pembagian tersebut, telah disepakati dan diterapkan sejak awal sekolah didirikan.



Gambar 13. Ruang sentra bahan alam

Pada sentra bahan alam yaitu mempelajari ilmu saintifik melalui media yang telah disediakan dan difasilitasi pihak sekolah bagi anak-anak. Media tersebut berupa melukis melalui cat air, menggambar melalui kerayon atau pensil warna dan lain sebagainya. Diharapkan melalui pembelajaran tersebut, dapat merangsang dan mengasah motorik anak agar terbiasa menulis. Selain itu, anak-anak dapat belajar

bagaimana pencampuran warna dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam teknis pengaturan, pengajar akan ditempatkan sesuai dengan bidang maupun spesialis yang telah diatur. Diharapkan dari pembagian sentra tersebut, akan merangsang perkembangan dan menggali kreativitas pada anak.

## 8. Tantangan RA di era pandemi

Dalam realita di masyarakat, praktik pembelajaran pada RA masih mengalami berbagai tantangan. Di Indonesia, proses pembelajaran RA tidak sedikit yang memperhatikan kapasitas perkembangan dan tingkatan kebutuhan anak pada usia dini. Hal ini karena pola pembelajaran hanya cenderung bersifat akademis, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung.

Kecenderungan ini terjadi, karena adanya pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak usia dini. Seharusnya, pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini ialah bertujuan mengembangkan seluruh potensi diri yang dimiliki mencakup aspek penanaman nilai agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial dan seni.

Pendidikan yang hanya menekankan pada kemampuan akademis, membuat anak seakan-akan “dipaksa berkembang sebelum masanya”. Padahal, pembelajaran harus mencakup keseluruhan dengan tidak menekankan hanya pada satu aspek tertentu sebagai tuntutan pada saat memasuki Sekolah Dasar. Dengan demikian, pembelajaran RA Al-Karim perlu dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan usianya melalui konsep “belajar sambil bermain”.



Gambar 14. Penerapan protokoler kesehatan selama pembelajaran berupa pemakaian masker, face shield, mencuci tangan, pengecekan suhu dan menjaga jarak.

Di masa pandemi covid-19 yang masih mewabah, pendidikan agama pada RA memiliki tantangan tersendiri. Pada dasarnya, karakteristik pendidikan RA Al-Karim ialah pembelajaran yang menekankan pada pembiasaan. Konsep ini, membangun adanya komunikasi dan kontak langsung antara anak dengan guru. Pembiasaan langsung dan kehadiran secara fisik, akan memudahkan pencapaian proses dan target pendidikan agama pada anak.

Sejak adanya wabah covid-19, kegiatan pembelajaran belum memungkinkan dilakukan secara langsung. Namun, menerapkan pembelajaran secara daring pula tidak sepenuhnya maksimal dan menghadapi beberapa kendala sebagai berikut: *pertama*, kendala konsentrasi dan fokus. Tidak seperti siswa tingkatan kelas dasar dan yang lebih tinggi lagi, anak RA Al-Karim belum dapat sepenuhnya terlatih fokus dan berkonsentrasi secara maksimal dalam menggunakan media digitalisasi.

*Kedua*, penguasaan teknologi yang masih kurang. Pada guru maupun orang tua, kendala penguasaan teknologi masih belum mencukupi. Hal ini, mengakibatkan adanya berbagai kendala teknis dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi anak. *Ketiga*, kurangnya ilmu pengajaran RA berbasis daring. Pembelajaran pada anak usia dini berbasis daring merupakan hal yang relatif baru dan belum terbiasa dalam dunia pendidikan. Hal ini, memunculkan kendala yang tidak mampu atasi secara cepat, karena belum adanya praktisi yang berfokus menangani masalah teknis terkait teknologi secara mumpuni.

*Keempat*, pendanaan dan pembiayaan. Pembelajaran daring memerlukan kesiapan dan didukung oleh infrastruktur yang memadai. Selain itu, adanya kerjasama yang baik dan partisipasi aktif yang dilakukan oleh pengajar, lembaga dan orang tua. Hubungan tersebut yang dilakukan secara daring, memerlukan dukungan kuota dan akses internet serta gawai.

## **Tolak Ukur Keberhasilan Kegiatan**

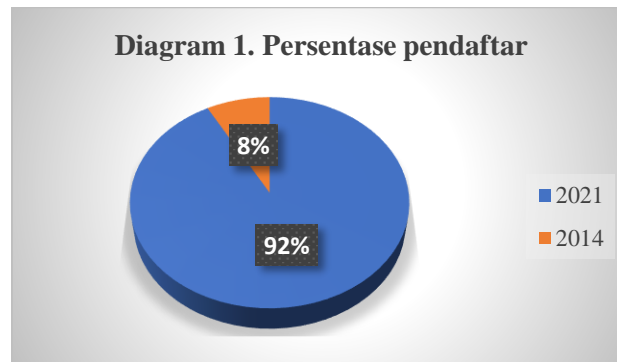
Pendidikan efektif merupakan yang berfokus pada siswa, dasar mendidiknya ialah apa yang menjadi minat dan kebutuhan anak-anak (Haq, 2018). Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan metode yang tepat pula, maka anak-anak akan semakin kreatif dan aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran serta visi dan misi sekolah akan tercapai dengan sendirinya. Metode-metode pengajaran yang bervariasi lebih diutamakan, agar membuat suasana belajar semakin menyenangkan bagi anak-anak.

Peran guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting, terlebih di masa pandemi saat ini. Seorang pengajar harus mampu memberikan penekanan dan berfokus pada sikap anak-anak terhadap pentingnya pendidikan agama di era milenial saat ini. Hal yang utama ialah guru harus mampu bekerjasama dengan orang tua sehingga membangun pembelajaran yang responsif.

### **1. Pendaftar meningkat signifikan**

Latar belakang didirikan sekolah terdapat orang tua siswa yang meninggal dunia, kemudian mengamanahkan kepada anak-anaknya bahwa untuk dibuatkan atau dibangun apapun yang bertujuan berguna untuk kemaslahatan umat. Akhirnya, oleh anak-anaknya dibuatkan atau didirikan sekolah ini tepatnya pada tahun 2014 lalu.

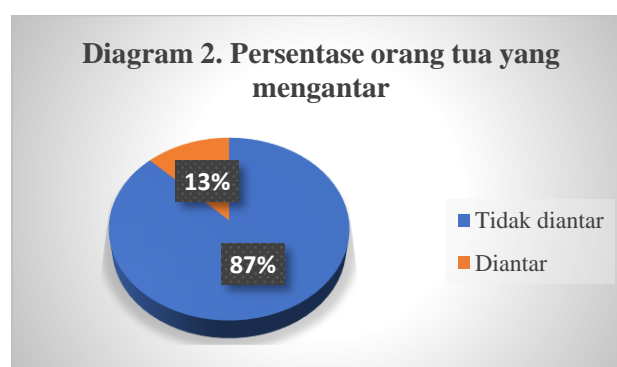
Dengan kata lain, anak-anaknya dapat dikatakan sebagai fasilitator sekaligus yang mendanai. Jadi, tujuan utama didirikan sekolah ini ialah tidak sekedar untuk mencari provit namun untuk kemaslahatan umat.



Pada awal terbentuk, sekolah hanya terdiri dari beberapa kelas namun seiring berjalannya waktu lambat laun semakin berkembang hingga saat ini. Berdasarkan data yang diperoleh, pada awalnya hanya terdapat 7 (tujuh) siswa namun seiring berjalannya waktu semakin meningkat secara signifikan hingga mencapai sekitar 80 siswa.

## 2. Orang tua tidak diperkenankan mengantar ke kelas

Peraturan telah ditetapkan sejak awal sekolah berdiri, peraturan tersebut berlaku setelah seminggu pertama anak mulai kegiatan pembelajaran di sekolah dan berjalan dengan baik hingga saat ini. Namun, sebelumnya pihak sekolah telah melakukan sosialisasi terhadap orang tua siswa mengenai kebijakan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Terlebih pada sebagian besar orang tua siswa tidak adanya kontra mengenai peraturan tersebut, justru orang tua siswa tersebut merasa senang karena secara perlahan anak mereka akan dilatih agar mandiri dan tidak bersikap ketergantungan baik adanya atau tidak adanya orang dewasa yang membantu.



Berdasarkan data yang diperoleh, 70 dari 80 siswa mengalami peningkatan dalam melatih keberanian, kepercayaan diri dan kemandirian siswa. Walaupun tidak dapat dipungkiri, pada awalnya terdapat orang tua yang masih mengantar hingga ke ruang kelas. Namun, seiring berjalan waktu anak telah terbiasa dengan lingkungan sekolah dan teman-teman barunya. Hal tersebut, menunjukkan bahwa sosialisasi anak yang semakin berkembang. Peningkatan ini, tidak terlepas dari peran, kerjasama dan



pendekatan yang baik dilakukan oleh guru selama di sekolah dan orang tua saat anak berada di rumah.

### 3. Peran orang tua sebagai pendidik

Kondisi pandemi memiliki beban dan tanggungan tersendiri terutama bagi orang tua. Hal tersebut karena, tanggungjawab bertambah dengan intensitas mendampingi anak dalam belajar di rumah. Namun dengan adanya kondisi seperti saat ini, orang tua diharapkan tidak acuh, memotivasi, serta mendampingi anak terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak, baik dilakukan secara daring dari rumah maupun secara langsung di sekolah.

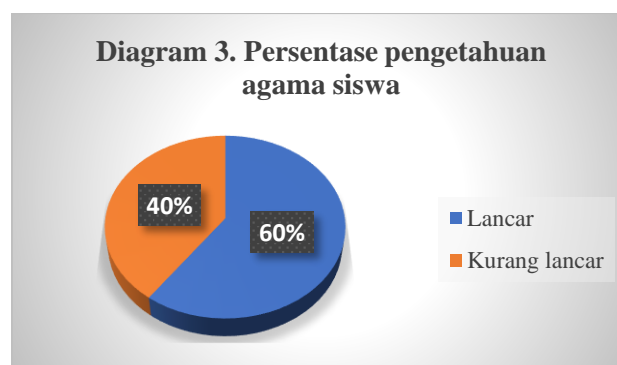
Wabah covid-19, menyadari orang tua bahwa pembelajaran dan perkembangan anak menjadi tanggungjawab sebagai pendidikan pertama bagi anak. Disamping itu, sekolah membantu anak dalam belajar dan berkembang bersama teman-teman seusianya.

Orang tua harus tetap dapat menghadirkan pembelajaran yang inisiatif. Partisipasi orang tua dalam mendidik anak mencakup penyesuaian dengan program yang telah dirancang sekolah (Lilawati, 2021). Seperti berpartisipasi dalam kegiatan bermain. Partisipasi orang tua harus dilakukan secara intensif agar optimal dalam mendidik anak.

Hubungan orang tua dan guru sebagai media dan jembatan untuk menjamin keberhasilan anak (Wardati, 2020). Tanpa adanya hubungan timbal balik yang positif antara keduanya, maka sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran terlebih sejak kedatangan wabah pandemi covid-19.

### 4. Pengetahuan agama semakin terasah

Agama merupakan kesatuan antara hati dengan ucapan. Namun, dapat pula dimaknai sebagai pandangan hidup dan sikap. Agama tidak sekadar berarti meyakini, namun keyakinan yang mendorong dalam melakukan setiap perbuatan. Oleh karena itu, agama memiliki manfaat dan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia.



Berdasarkan data yang diperoleh, 48 dari 80 siswa mengalami peningkatan dan kelancaran dalam membaca iqra, menghafal surat-surat pendek dan praktik bacaan shalat. Peningkatan ini, tidak terlepas dari peran, kerjasama dan pendekatan yang baik dilakukan oleh guru selama di sekolah dan orang tua saat anak berada di rumah.

Pendidikan agama pada anak usia dini diperlukan karena bertujuan, sebagai berikut: *pertama*, pendidikan agama pada RA Al-Karim bertujuan untuk menanamkan pondasi keyakinan anak mengenai agama yang dianut. Upaya ini menjadi penting, terutama sebagai dasar dalam membangun keimanan dan keagamaan pada anak. *Kedua*, pendidikan agama pada RA Al-Karim memberikan dasar keimanan, beribadah dan berakhlak yang dikembangkan melalui pembiasaan. Dengan demikian, pendidikan agama pada RA Al-Karim menjadi dasar pengembangan budi pekerti anak.

## **E. PENUTUP**

Pelatihan pembuatan hand sanitizer berstandar WHO kepada pemuda-pemudi karang taruna Dusun Babakan Bandung Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat. Antusias peserta dalam mendengarkan dan memperhatikan saat proses pembuatan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Kegiatan pelatihan ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan khususnya kebutuhan pribadi dan umumnya orang lain dengan mengajarkan kembali tata cara pembuatan hand sanitizer. Berdasarkan hasil forum diskusi dan pengamatan langsung terhadap kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer dapat disimpulkan bahwa peserta yang hadir memiliki keterampilan tambahan berupa pembuatan hand sanitizer.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

### **1. Kesimpulan**

Penting untuk ditanamkan bersama, bahwa orang tua siswa RA Al-Karim harus berpartisipasi aktif dalam memberikan dukungan dan bekerjasama dengan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu diketahui bahwa adanya agama akan mengendalikan kehidupan manusia. Agama akan menjadi pondasi dalam kehidupan. Dalam masa pandemi seperti saat ini, setiap manusia harus menjaga iman karena hal demikian justru membuktikan bahwa iman terhadap Tuhan saat manusia telah memaksimalkan diri dalam berupaya menghadapi wabah covid-19

### **2. Saran**

Pihak sekolah perlu untuk mengambil langkah-langkah inventif dan menemukan cara-cara yang lebih baik dalam memberikan pendidikan selama masa pandemi ini. Bahkan, langkah strategis perlu disiapkan untuk mendukung pembelajaran dalam pelayanan RA Al-Karim selama dan pasca covid-19

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Haq, A. (2018). Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul, Muhtadi'in Bumiayu Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 2*, 32-35.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Nomor 1*, 553-556.
- Maratus Solekah, A. L. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Nomor 1*, 69-77.
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Volume XXIV Nomor 2*, 77.
- Purwandari, G. F. (2018). Perencanaan Partisipatif Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat Volume 4 Nomor 3*, 88-91.
- Wardati, N. H. (2020). Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Masjid Agung Medan Polonia. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2*, 167-168.
- Widyawati, R. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 4 Nomor 1*, 110-112.
- Yuliani, D. (2018). Pendekatan Sistem Untuk Memahami Pendekatan Organisasi: Sebuah Perspektif Untuk Agenda Diagnostic Reading. *Jurnal Inspirasi Volume 9 Nomor 2*, 74